

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan manusia serta interaksi sosialnya, melalui pengumpulan data non-angka seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.¹ Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk deskripsi naratif, gambar, atau rekaman, bukan angka.² Adapun jenis penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati, menggali, dan memahami kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan subjek penelitian guna memperoleh data secara mendalam dan kontekstual.³

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak selalu didasarkan pada teori yang sudah ada, tetapi lebih didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan secara

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ALFABETA, 2013).

²Riyanto Wujarso dkk., *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif: Panduan Komprehensif untuk Memahami dan Menerapkan Metode Penelitian Kuantitatif dalam Dunia Bisnis* (Asadel Liamsindo Teknologi, 2023).

³ Edi Abdurachman dan Librita Arifiani, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika Konsep, Teknik, Aplikasi Metode Penelitian & Publikasi* (Scopindo Media Pustaka, 2022).

langsung di lapangan selama proses penelitian.⁴ Penelitian ini dilakukan langsung turun kelapangan untuk untuk menggali dan meneliti data-data yang terkait dengan Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam Meningkatkan Jumlah Partisipasi Jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Paser Utara.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan fokus utama atau sasaran yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan sebagai sumber penelitian.⁵ Dalam hal ini, subjek penelitian berperan sebagai objek yang akan didokumentasikan, diamati, dan diwawancarai guna menjawab rumusan masalah serta menyediakan data yang relevan bagi penelitian. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, sekretaris majelis dan bendahara majelis, serta anggota atau jemaah majelis taklim yang secara aktif mengikuti kegiatan majelis taklim.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditetapkan untuk mendapatkan data yang terpercaya dan merumuskan solusi terhadap suatu

⁴ John W Creswell dan J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (CA: SAGE Publications, 2018).

⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Pusaka Almada, 2019), Gowa Sulawesi Selatan, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17954/1/>.

permasalahan tertentu. Selain itu, pemilihan objek penelitian yang sesuai akan membantu peneliti dalam menetapkan arah dan fokus pembahasan dalam suatu penelitian.⁶ Objek pada penelitian ini adalah strategi manajemen yang diterapkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam upaya meningkatkan partisipasi jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa Jl. Merdeka Komplek Perum BTN Rt.001, Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian yang sistematis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung analisis penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan partisipasi jemaah. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber melalui wawancara atau sumber asli yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.⁷ Selain itu,

⁶ Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mega Press Nusantara, 2024), 42.

⁷ Jane Elliott, *Using Narrative in Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches* (London; Thousand Oaks: SAGE, 2005), 29.

digunakan pula data sekunder yang bersifat melengkapi, berupa informasi yang diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dokumentasi, arsip, maupun media cetak yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud selaku pimpinan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, Bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai sekretaris majelis, Bapak H. Hartono selaku bendahara, serta anggota jemaah yang secara rutin mengikuti kegiatan majelis. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi berupa foto-foto kegiatan rutin Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, peristiwa, atau fenomena yang menjadi objek

⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

penelitian. Selama observasi, peneliti memperoleh data melalui pengamatan, pendengaran, pencatatan, maupun perekaman terhadap apa yang berlangsung di lokasi penelitian.⁹ Observasi berarti berada di luar situasi yang diamati, dengan melakukan pencatatan terhadap kejadian atau perilaku tanpa ikut terlibat secara langsung. Peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang mencatat dan merekam segala hal yang terlihat.¹⁰ Dalam hal ini Peneliti melakukan observasi langsung partisipan di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa untuk mengamati kondisi di lapangan dengan mengamati strategi manajemen yang diterapkan di majelis tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang menyerupai percakapan dengan tujuan memperoleh informasi dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban disampaikan secara verbal. Biasanya, komunikasi ini dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui telepon.¹¹ Wawancara bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah serta menggali informasi yang tidak ditemukan selama observasi, dengan menggunakan pendekatan percakapan semi formal dan pertanyaan yang disusun secara terstruktur.¹²

⁹ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya* (Maghza Pustaka, 2022).

¹⁰ Natasha Mack dkk., *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide* (Family Health International, 2005), 13.

¹¹ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

Salah satu hal yang dituntut pada penelitian kualitatif adalah kemampuan peneliti dalam membuktikan hubungan antara data yang diperoleh dengan kesimpulan yang dibuat. Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada Pimpinan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, sekretaris majelis, bendahara majelis, serta anggota atau jemaah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan hasil aktivitas penelitian, termasuk foto dan rekaman.¹³ Peneliti melakukan teknik ini dengan mengumpulkan data dan informasi tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa.

F. Analisis Data

Proses analisis data adalah langkah untuk menggambarkan dan mengolah hasil wawancara atau data lain yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menelusuri, menyusun, dan mengelola data agar peneliti bisa lebih memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam objek yang diteliti. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber pendukung lainnya. Seluruh data yang diperoleh kemudian diringkas dan dianalisis untuk menemukan kesimpulan tentang strategi yang dilakukan

¹³ Feny Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 14.

Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam meningkatkan partisipasi jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Miles dan Huberman, analisis data ialah —*We see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification*.¹⁴ yang berarti:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahap dalam pengolahan data yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan kondensasi data melalui beberapa langkah, seperti merangkum informasi penting, memberi kode pada data, menemukan tema-tema utama, membuat kategori, dan menulis catatan analisis (memo analitik) untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Secara sederhana, penyajian data adalah cara menyusun dan menampilkan informasi yang sudah diringkas agar peneliti lebih mudah menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk narasi atau cerita

¹⁴ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (SAGE Publications, Inc, 2014), 31.

deskriptif yang menjelaskan bagaimana strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi jemaah. Narasi ini berisi penjelasan tentang temuan-temuan penting, pola-pola yang muncul, serta analisis terhadap data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut biasanya ditampilkan dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara, catatan hasil observasi, atau dokumentasi yang relevan dengan topik yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dan memastikan kebenarannya melalui proses triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.¹⁵

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menguji keabsahan data untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan benar. Penilaian pada tahap ini mencakup durasi penelitian, pelaksanaan observasi, serta pemeriksaan data dari berbagai sumber informasi, yang dikenal dengan istilah triangulasi data.¹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk

¹⁵ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020), 168.

¹⁶ Nursapia Harahap, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* (Wal ashri Publishing, 2020), 68.

memastikan keabsahan data. Pendekatan ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beberapa metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dalam pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian kualitatif, menggabungkan berbagai sumber data tidak selalu menghasilkan temuan yang sepenuhnya sama atau konsisten. Namun, hal ini bukan berarti salah satu data tidak valid atau salah. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena setiap jenis data menunjukkan sudut pandang atau aspek yang berbeda dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk membantu peneliti memahami perbedaan tersebut dan menelusuri penyebab di balik munculnya perbedaan itu.¹⁷ Jika pola yang ditemukan dari berbagai sumber data menunjukkan kesamaan, hal ini dapat memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sebaliknya, jika muncul perbedaan, penjelasan yang masuk akal terhadap perbedaan tersebut justru dapat menambah kredibilitas penelitian, karena menunjukkan bahwa peneliti telah mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara menyeluruh.

¹⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3. ed., [Nachdr.] (Sage, 2010), 560.

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang saling berkaitan. Pada penelitian ini, informasi diperoleh dari Pimpinan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, sekretaris, bendahara, dan jemaah yang aktif mengikuti kegiatan majelis. Penting untuk dipahami bahwa data yang diperoleh tidak digabungkan atau dirata-ratakan seperti dalam pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, data disajikan secara deskriptif dan dikelompokkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta ciri khas dari setiap sumber informasi.

2. Triangulasi Metode

Penerapan triangulasi metode memungkinkan peneliti melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang dan mengombinasikan keunggulan masing-masing teknik pengumpulan data. Pendekatan ini membuat hasil penelitian lebih mendalam dan dapat dipercaya. Jika terdapat perbedaan data, triangulasi membantu peneliti menggali berbagai sisi dari fenomena yang dikaji, yang mungkin tidak terungkap jika hanya memakai satu metode. Triangulasi metode sendiri merupakan cara untuk memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan beragam pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Melalui proses ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan valid terkait strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam meningkatkan partisipasi jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.